



IMAN MELAWAN SEGALA RINTANGAN

Lesson 5 for May 4, 2024

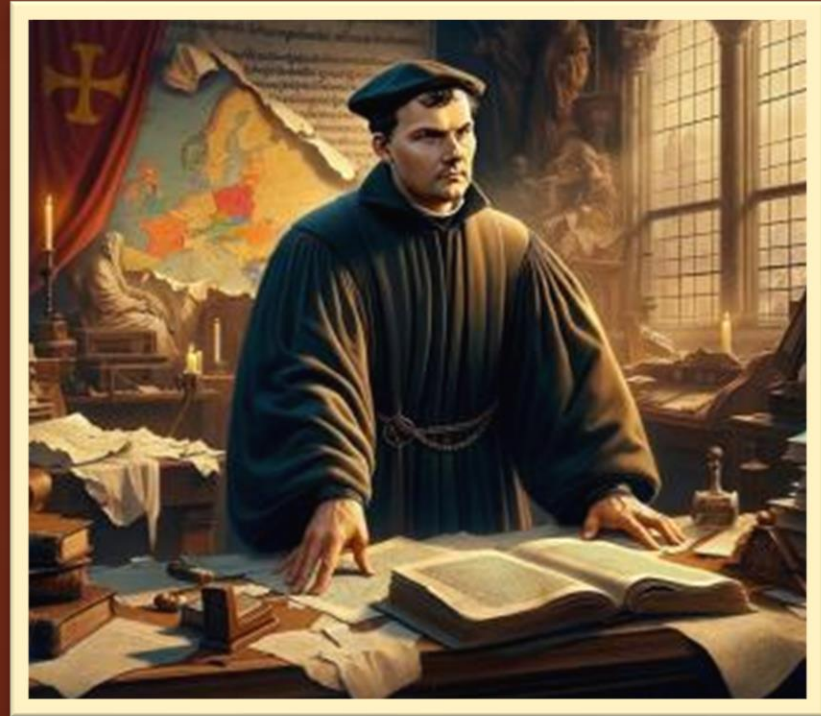
“Dalam hatiku aku menyimpan janji-Mu,
supaya aku jangan berdosa terhadap
Engkau.” (Mazmur 119:11)



Pada abad ke-16, pekerjaan yang dimulai 200 tahun sebelumnya oleh Wycliffe, “bintang fajar Reformasi,” mulai bersinar terang. Kemegahan reformasi telah tiba.

Reformasi ini didasarkan pada lima poin mendasar:

- ★ 1. *Sola Scriptura* (Hanya Alkitab)
- ★ 2. *Sola gratia* (Hanya oleh kasih karunia)
- ★ 3. *Sola fide* (Hanya melalui iman)
- ★ 4. *Solus Christus* (Hanya Kristus)
- ★ 5. *Soli Deo gloria* (Hanya untuk kemuliaan Allah)



Landasan iman:

- ⬡ *Sola Scriptura / soli Deo gloria.*
- ⬡ Alkitab tersedia untuk semua orang.
- ⬡ Penafsir Alkitab.



Landasan keselamatan:

- ⬡ *Sola gratia / sola fide / solus Christus.*
- ⬡ Bertumbuh dalam kasih karunia.

LANDASAN IMAN

SOLA SCRIPTURA / SOLI DEO GLORIA

"Apabila aku bertemu dengan perkataan-perkataan-Mu, maka aku menikmatinya; firman-Mu itu menjadi kegirangan bagiku, dan menjadi kesukaan hatiku, sebab nama-Mu telah diserukan atasku, ya TUHAN, Allah semesta alam." (Yeremia 15:16)

Para reformis abad ke-16 benar-benar mengubah dunia. Namun mereka menegaskan bahwa tidak ada yang istimewa dari mereka. Mereka adalah orang-orang yang diubahkan oleh Tuhan. Oleh karena itu, mereka menyatakan: "Hanya bagi Allah sajalah kemuliaan."

Bagaimana transformasi ini dilakukan pada mereka? Pembacaan Firman Tuhanlah yang menghasilkan mukjizat.

Apa manfaat Alkitab bagi mereka, dan apa manfaatnya bagi kita?

Alkitab adalah landasan iman

Dengan percaya pada janji-janji-Nya, kita memperbaiki iman dan keberanian kita

Lembarannya bagaikan buah dari pohon kehidupan

Memancarkan kegembiraan, harapan, dan cahaya

Memberi kita petunjuk, kepastian, kekuatan dan kebijaksanaan

Menghidupkan keberadaan kita secara fisik, mental, emosional dan spiritual

Di masa-masa kelam itu, Alkitab memenuhi kehidupan mereka sampai pada titik memberikan hidup mereka untuk tetap setia pada ajarannya. Dan hari ini, apakah hal itu juga memenuhi hidup Anda?



ALKITAB TERSEDIA UNTUK SEMUA ORANG

"Maka firman Tuhan makin tersebar dan makin banyak didengar orang." (Kisah 12:24)

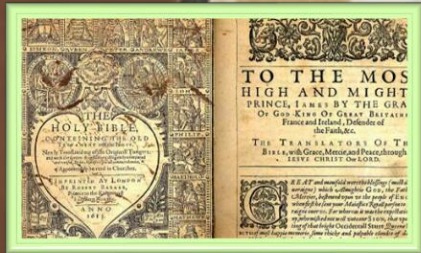


Tyndale (1494-1536) berusaha memperbaiki kesalahan Alkitab Wycliffe (diterjemahkan dari bahasa Latin), membuat terjemahan langsung dari bahasa aslinya. Dia menerbitkan Perjanjian Baru yang diterjemahkan dari bahasa Yunani.

Miles Coverdale melanjutkan dan melengkapi karya Tyndale dengan terjemahan Perjanjian Lama dari aslinya dalam bahasa Ibrani. Maka, pada tahun 1535 cetakan Alkitab pertama dalam bahasa Inggris diterbitkan.



Versi ini menjadi dasar bagi terjemahan Alkitab yang paling banyak digunakan di kalangan penutur bahasa Inggris: King James Version, yang diterbitkan pada tahun 1611. Karya Tyndale, Coverdale, dan para sarjana yang menyiapkan KJV telah berdampak pada jutaan orang, membawa mereka kepada pengetahuan tentang Tuhan.

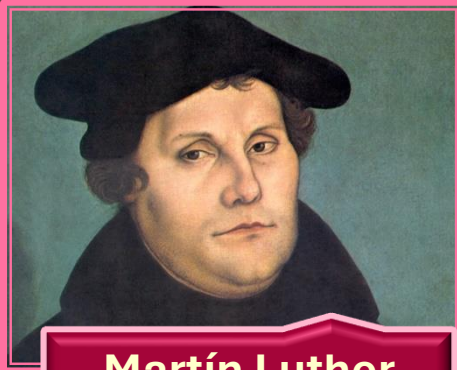


Anehnya, orang yang tidak pernah secara terbuka menerima Reformasi merupakan suatu bantuan yang sangat diperlukan dalam terjemahan ini: Erasmus dari Rotterdam, yang pada waktu itu menerbitkan Perjanjian Baru dalam bahasa Yunani (yang menjadi dasar bagi semua terjemahan para Reformator).

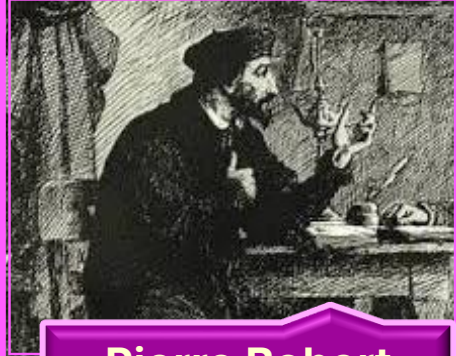


ALKITAB TERSEDIA UNTUK SEMUA ORANG

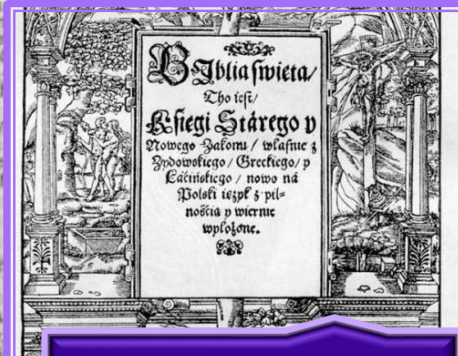
Sementara Alkitab versi bahasa Inggris sedang dipersiapkan dan diterbitkan, para reformis lainnya juga menerjemahkan Alkitab ke dalam bahasa asli mereka. Dengan cara ini, Alkitab dapat dibaca langsung oleh penduduk Eropa, dan “Dunia Baru” yang baru ditemukan.



Martin Luther
Jerman (1534)



Pierre Robert Olivétan
Prancis (1535)



Brest Bible
Polandia (1563)



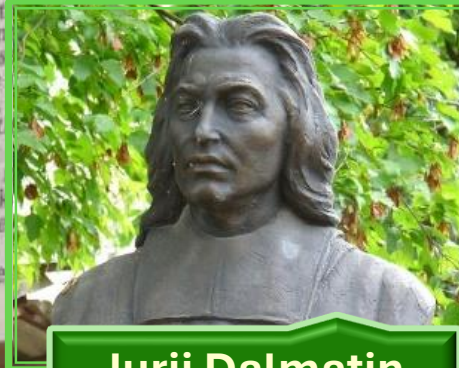
Casiodoro de Reina
Spanyol (1569)



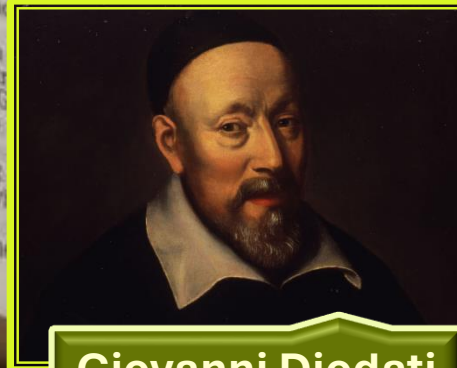
Kralice Bible
Ceko (1579)



Jonas Bretkunas
Lituania (1579)



Jurij Dalmatin
Slovenia (1584)



Giovanni Diodati
Italia (1607)



João Ferreira de Almeida
Portugis (1691)

PENAFSIR ALKITAB

"Yang terutama harus kamu ketahui, ialah bahwa nubuat-nubuat dalam Kitab Suci tidak boleh ditafsirkan menurut kehendak sendiri," (2 Petrus 1:20)



Ketika Martin Luther pertama kali membaca Alkitab dalam bahasa Latin, hidupnya berubah.

Saat dia membalik-balik halamannya, dia menyadari bahwa kekuatan yang lebih tinggi sedang menerangi pikirannya. Injil menjadi hidup dan efektif. Tradisi-tradisi gelap memudar, dan kasih karunia Kristus bangkit. Kekuatan apa yang menerangi pikirannya?


Roh Kudus, satu-satunya penafsir Alkitab yang sah, adalah pribadi yang mengungkapkan kebenaran yang terkandung di dalamnya. Dan Roh Kudus yang sama diberikan kepada kita agar kita dapat memahaminya juga! (Yohanes 14:26; 16:13).

Sejak saat itu terbukti bahwa tidak ada keselarasan antara tradisi yang diajarkan oleh gereja resmi dan kebenaran yang terkandung dalam Alkitab. Satu-satunya aturan iman dan perilaku terkandung dalam Alkitab, dan diwahyukan kepada kita melalui Roh Kudus.



“Pemasyhuran firman itu tidak ada gunanya tanpa kehadiran dan pertolongan Roh Kudus yang terus menerus. Inilah satu-satunya guru yang berhasil untuk kebenaran Ilahi. Hanya bila kebenaran disertai ke dalam hati oleh Roh, barulah kebenaran itu menghidupkan angan-angan hati dan mengubah kehidupan. Seorang mungkin dapat menyampaikan firman Allah kata demi kata, ia mungkin paham akan segala perintah dan janji itu; tetapi kecuali Roh Kudus meyakinkan seseorang tentang kebenaran itu, tidak ada jiwa yang akan jatuh ke atas Batu Karang dan dihancurkan.”

EGW (The Desire of Ages, pg. 671)



LANDASAN KESELAMATAN

SOLA GRATIA / SOLA FIDE / SOLUS CHRISTUS

“Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah,” (Efesus 2:8)

Tiga kebenaran pokok muncul dari Efesus 2:8.

- 1 Kita diselamatkan **oleh kasih karunia saja**
- 2 Cara memperoleh kasih karunia **hanyalah oleh iman saja**
- 3 Inilah anugerah Allah, anugerah Anaknya: **Hanya Kristus**

Karena dosa kita, kita dihukum kematian kekal (Rm 6:23a). Namun, Tuhan telah menyediakan cara untuk membayar hutang kita dan memberi kita hidup yang kekal (Rm 6:23b).

Dan mengapa kita memerlukan Tuhan untuk membayar hutang kita? Karena kita tidak dapat membayarnya dengan cara apapun (Mzm 49:8; Ef 2:9).

Ketika Martin Luther mengetahui bahwa Kristus adalah satu-satunya sumber keselamatannya, dia mulai memberitakan kebenaran tersebut. Ribuan orang, yang telah dirantai oleh tipu daya musuh, dibebaskan dan diubahkan.

Meskipun keselamatan itu cuma-cuma, biayanya tidak terbatas dan cukup bagi semua orang (Yohanes 3:16; Rom 8:32).



BERTUMBUH DALAM KASIH KARUNIA

"Tetapi bertumbuhlah dalam kasih karunia dan dalam pengenalan akan Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus. Bagi-Nya kemuliaan, sekarang dan sampai selama-lamanya." (2 Petrus 3:18)



Selama Abad Pertengahan, orang-orang berpikir untuk mendapatkan keselamatan mereka (dan nenek moyang mereka) melalui misa, banteng, melukai tubuh, ziarah...



Semua ini menyedihkan. Itu tidak pernah cukup. Sampai mereka menemukan kasih karunia Kristus. Sejak saat itu mereka merasa benar-benar bebas.

Apakah kebebasan itu membuat mereka meremehkan Hukum, atau menaatinya?

John Wesley (1703-1791), salah satu pendiri gerakan Metodis, tergerak saat membaca pengantar Luther pada kitab Roma. Iman barunya menuntunnya untuk mencari pertumbuhan dalam kasih karunia.

Mengetahui dirinya diselamatkan oleh kasih karunia tidak menuntunnya untuk meremehkan Hukum, tetapi mempelajarinya dengan lebih cermat, sehingga hidupnya semakin selaras dengan kehidupan yang Kristus harapkan darinya.



“Prinsip agung yang dipertahankan oleh para Pembaru ini ialah wewenang Alkitab yang tidak bisa salah sebagai ukuran iman dan perbuatan, sebagaimana yang juga dipegang oleh orang-orang Waldensia, oleh Wycliffe, John Huss, Luther, Zwingli dan orang-orang yang bergabung dengan mereka. Mereka menolak hak paus, konsili, Paters, dan raja-raja, untuk mengendalikan hati nurani dalam masalah-masalah agama. Alkitab adalah otoritas mereka, dan dengan pengajarannya mereka menguji semua doktrin dan tuntutan. Percaya pada Allah dan firman-Nya memelihara orang-orang saleh ini pada waktu mereka menyerahkan hidup mereka di tiang pembakaran. ‘Terhiburlah,’ seru Latimer kepada rekan-rekan syuhadanya sementara api sudah hampir membungkamkan suara mereka, ‘karena pada hari ini kita menyalakan lilin di Inggris, oleh kasih karunia Allah yang saya yakin tidak akan pernah bisa dipadamkan.’—‘Works of Hugh Latimer,’ Jld. I, hlm. xiii.”

EGW (The Great Controversy, pg. 249)